

Model Daycare Berbasis *Attachment* di Perkantoran

Roza Lina^{1*}, Nenny Mahyuddin²

^{1,2} Prodi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 27 January 2021
Revised 15 February 2021
Accepted 01 April 2021
Available online 25 April 2021

Kata Kunci:

video gerak dan lagu,
lokomotor

Keywords:

motion video and song,
locomotor



This is an open access article under the
[CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Universitas Pendidikan
Ganesha. All rights reserved.

ABSTRAK

Berbagai kondisi orangtua yang mempunyai anak usia dini terutama yang berumur 0-2 tahun yang bekerja di kantor dalam mengasuh, merawat begitu juga dengan pemberian ASI berdampak terhadap *attachment* (kelekatan). Tujuan dari pengembangan ini menghasilkan buku panduan *daycare* perkantoran berbasis *attachment* yang valid, praktis, dan efektif. Adapun partisipan adalah pegawai yang mempunyai anak usia dini (0 - 6 tahun) sebanyak 16 orang dan pejabat di lingkungan perkantoran sebanyak 4 orang. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan yang menggunakan model 4-D terdiri dari 4 tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran dengan metode pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, menyebarkan instrumen dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data berupa angket untuk uji validitas, praktikalitas, dan efektifitas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dan rumus persen. Berdasarkan hasil uji validitas buku panduan model *daycare* di perkantoran berbasis *attachment* oleh para ahli diperoleh rata-rata 87% berada pada kategori sangat valid, hasil uji praktikalitas respon pejabat dan pegawai yang mempunyai anak usia dini diperoleh rata-rata persentase 88 % pada kategori sangat praktis, dan hasil uji efektifitas respon pejabat (4 orang) dan pegawai yang mempunyai anak usia dini (16 orang) adalah 88 % serta 91 % di tempat penyebaran pada kategori sangat efektif. Dari penilaian hasil buku panduan diketahui dapat meningkatkan *attachment* orangtua dan anak. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa buku panduan model *daycare* di perkantoran berbasis *attachment* valid, praktis dan efektif serta dapat meningkatkan *attachment* antara orangtua dan anak.

ABSTRACT

Various conditions of parents who have early childhood, especially those aged 0-2 years who work in offices in caring, caring as well as breastfeeding have an impact on attachment. The purpose of this development is to produce an attachment-based office daycare guidebook that is valid, practical, and effective. The participants are employees who have early childhood (0-6 years) as many as 16 people and officials in the office environment as many as 4 people. This type of research is a development research that uses a 4-D model consisting of 4 stages, namely defining, designing, developing, and distributing the data collection methods through observation, interviews, distributing instruments and documentation. The data collection instrument was in the form of a questionnaire to test the validity, practicality, and effectiveness. The data analysis technique in this study used a Likert scale and the percent formula. Based on the validity test results of the daycare model guidebook in attachment-based offices by experts, it was obtained that an average of 87% was in the very valid category, the practicality test results of the responses of officials and employees who had early childhood obtained an average percentage of 88% in the very practical category. , and the results of the effectiveness test for the response of officials (4 people) and employees who have early childhood (16 people) are 88% and 91% in the distribution place in the very effective category. From the assessment of the results of the manual, it is known that it can increase the attachment of parents and children. Based on these results, it is concluded that the daycare model guidebook in offices based on attachments is valid, practical and effective and can increase attachment between parents and children.

1. Pendahuluan

Anak adalah harta yang paling berharga, setiap orangtua menyayangi anaknya dan menginginkan yang terbaik untuk anaknya. Pertumbuhan dan perkembangan anak adalah momen-momen yang tidak ingin dilewatkan oleh orangtua (Izza, 2020; Sukatin et al., 2020). Anak juga merupakan masa depan bangsa, dimana majunya suatu bangsa ada di tangan anak, usia dini menjadi usia yang sangat penting dalam menanamkan nilai moral, budaya dan nilai-nilai lainnya (Megawangi, 2014; Rakimahwati, 2012). anak adalah manusia yang memiliki keunikan yang perlu diperhatikan oleh orang dewasa, yang memiliki potensi dan memerlukan pelayanan yang sungguh-sungguh agar setiap potensi dapat menjadi landasan dalam menapaki tahap perkembangan berikutnya (Suryana, 2013). Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan cara yang berbeda (Mahyuddin et al., 2016).

Penstimulasian tumbuh kembang anak dapat dilakukan di berbagai tempat, salah satunya Taman Penitipan Anak. Taman Penitipan Anak atau yang sekarang ini sering disebut *daycare* merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini pada jalur pendidikan nonformal sebagai wahana pelayanan pendidikan dan pengasuhan terhadap anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dengan prioritas anak usia empat tahun ke bawah (Malinton, 2013). *Daycare* adalah layanan pendidikan usia dini 0-6 tahun nonformal dengan tujuan untuk memberikan pengasuhan anak yang ditinggal bekerja (Nuraini, 2018). Dari hasil laporan Dana Pertahanan Anak-anak negara Amerika pada tahun 2005, dengan jumlah 12 juta anak, termasuk enam juta bayi dan balita (Karkos, 2008). Dari jumlah tersebut 22 persen berada di pusat perawatan anak, 17 persen berada dalam penitipan keluarga dan yang lain memiliki pengasuhan di rumah atau dengan kerabat. Hal tersebut dikarenakan orangtua yang bekerja. Meskipun demikian, keberadaan *daycare* masih menjadi kajian yang serius oleh para praktisi, akademisi dan pemerhati anak mengingat program layanan ini bukan hanya berfungsi sebagai tempat pengasuhan substitusi saja, namun lebih dari itu *daycare* berfungsi sebagai tempat pendidikan dan pemberian stimulus perkembangan anak (Widiastuti, 2018).

Daycare sangat membantu orangtua ketika bekerja di kantor. Namun sampai sekarang, masih banyak perkantoran yang belum melaksanakannya, jangankan taman penitipan anak, ruang laktasi saja tidak ada, dan kalaupun ada tidak dipergunakan sebagaimana mestinya bahkan disulap menjadi ruang bekerja. Program *fullday* adalah program yang sangat sesuai dengan *daycare* yang berada di lingkungan perkantoran, hanya saja diperlukan dukungan dari semua pihak agar berjalan lancar (AZIZ, 2017). *Daycare* harus memenuhi standar sarana dan prasarana yang baik dan lengkap (Widiastuti, 2018). Pilihan orangtua untuk menggunakan jasa penitipan anak, memastikan anak untuk mendapatkan yang terbaik dari segi pendidikan, pengasuhan, kebersihan, kesehatan dan keamanan (Rizkita, 2017). Sekarang ini banyak perkantoran yang memiliki pegawai yang masih dalam masa produktif, yang mempunyai anak dari 0 sampai 6 tahun. Permasalahan yang dialami yaitu terkait bagaimana anak mendapatkan ASI eksklusif, bagaimana tumbuh kembang anak mereka, dan bagaimana mereka tetap dekat dan lekat dengan anak-anak mereka dengan sepenuh kasih sayang, tanpa mengurangi kualitas mereka sebagai pegawai kantoran. Sementara dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan penulis menemukan anak yang menangis setiap orangtua berangkat ke kantor, anak menyusui tapi orangtua tidak focus kepada anak malah masih sibuk dengan handphone dan tidak berkomunikasi dengan anak, anak tidak mempedulikan kedatangan orangtua pada waktu pulang dari kantor, anak acuh pada saat orangtua memanggil, anak rewel di malam hari, anak dibawa ke kantor tapi kurang distimulus, anak bermain sendiri bahkan bermain asyik bermain handphone

Pemberian ASI sangat menentukan kualitas kelekatan ibu-bayi dan berdampak seumur hidup baik dari segi pertumbuhan otak, perkembangan emosi, pembentukan empati, nurani dan perilaku sosial serta pembentukan rasa percaya diri, kognitif dan kreativitas. Kelekatan yang biasa juga dikenal dengan istilah *attachment* menurut Ainsworth dalam (Ervika, 2005) adalah ikatan emosional yang dibentuk seorang individu yang bersifat spesifik dalam suatu kedekatan yang bersifat kekal sepanjang waktu. *Attachment* harus dimulai dari dalam kandungan dan menjadi lebih penting pada saat kelahiran dan terus berlanjut pada tahun pertama bayi, karena anak-anak yang memiliki *attachment* yang erat dengan orangtuanya akan berkembang menjadi remaja yang memiliki kepribadian menarik, rasa percaya diri yang tinggi, kecerdasan emosi dan keterampilan sosial yang tinggi serta mampu menyelesaikan masalah dengan efektif (Megawangi, 2014; Akmalia & Rahayuningsih, 2018)). Terdapat perbedaan antara ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja dalam pemberian ASI eksklusif. Ibu yang tidak bekerja mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif daripada ibu yang bekerja (Dewi, 2017). Pemerintah mempunyai kewajiban untuk menjamin hak bayi agar mendapatkan Air Susu Ibu secara eksklusif (Wijaya & Susanti, 2018).

Temuan penelitian sebelumnya menyatakan ibu yang bekerja diharapkan masih dapat memberikan waktu dan perhatian untuk mengasuh anak dan menyediakan *quality time* untuk

berinteraksi dengan anak dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi pengoptimalan pertumbuhan dan perkembangannya karena pada penelitian ditemukan anak dari ibu tidak bekerja memiliki perkembangan sosial emosi yang tinggi daripada anak dari ibu bekerja (Wijirahayu et al, 2016). Berdasarkan permasalahan tersebut tujuan penelitian ini yaitu menganalisis Model *Daycare* di Perkantoran Berbasis *Attachment*, dengan *daycare* ini orangtua dapat dekat dan lekat dengan anak, tidak khawatir lagi bagaimana tumbuh kembang anak, terjamin keamanan dan kenyamanan anak karena di *daycare* ini orangtua bisa dengan cepat dan dekat memantau anak-anaknya, bisa menyusui secara maksimal, dan bisa tetap konsentrasi dalam bekerja (Hewi et al., 2019). Di samping itu orangtua tidak lagi bersedih setiap berpisah dengan anak, waktu bekerja orangtua optimal, tidak harus pulang untuk menyusui yang menyita waktu diperjalanan dan sekali dua jam bisa menyusui. Anak bisa setiap waktu dilihat, terutama jika sedang tidak banyak pekerjaan. Setiap waktu istirahat bisa bersama anak dan setiap pulang tidak harus terburu-buru menjemput anak.

2. Metode

Model yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model 4-D, yang dikemukakan oleh Thiagarajan. Model ini terdiri dari empat tahap yaitu a) pendefinisian (*define*), b) perancangan (*design*), c) pengembangan (*develop*), dan d) penyebaran (*disseminate*) (Trianto, 2010). Penelitian dilakukan di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat dengan responden adalah pejabat berjumlah 4 orang dan pegawai yang mempunyai anak usia dini (0 – 6 tahun) sebanyak 16 orang. Sementara untuk penyebaran dilakukan di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Prov. Sumatera Barat dengan responden sebanyak 4 orang. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah Instrumen Validitas, Instrumen Kepraktisan, dan Instrumen Keefektifan. Sementara teknik analisis data penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif, yaitu dengan cara mendiskripsikan tingkat validitas, praktikalitas dan efektifitas Model *Daycare* berbasis *Attachment*.

Tabel 1. Data dan Sumber Data

Instrumen	Data	Sumber Data
Instrumen Validitas	Skor Hasil Validasi Buku	Validator
Instrumen Praktikalitas	Skor Hasil Praktikalitas Buku Panduan	Pejabat dan pegawai Pejabat dan pegawai
Instrumen Efektivitas	Skor Hasil Efektivitas Buku	Pejabat dan pegawai

Analisis validitas menggunakan skala Likert berdasarkan lembar validasi. Kategori validitas berdasarkan nilai akhir kemudian di presentasikan dengan skala 0% - 100% seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Kategori Validitas Model *Daycare* di Perkantoran Berbasis *Attachment*

Interval	Kategori
1. 0% - 20%	Tidak Valid
2. 21% - 40%	Kurang Valid
3. 41% - 60%	Cukup Valid
4. 61% - 80%	Valid
5. 81% -100%	Sangat Valid

Sumber: (Riduwan, 2009)

Analisis data praktikalitas meliputi analisis data hasil lembar angket respon pejabat dan pegawai terhadap buku panduan Pengembangan Model *Daycare* di Perkantoran yang berbasis *Attachment* seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Kategori Praktikalitas Model *Daycare* di Perkantoran Berbasis *Attachment*

Interval	Kategori
1. 0% - 20%	Tidak Praktis
2. 21% - 40%	Kurang Praktis
3. 41% - 60%	Cukup Praktis
4. 61% - 80%	Praktis
5. 81% - 100%	Sangat Praktis

Sumber: (Riduwan, 2009)

Data analisis efektifitas Model *Daycare* Berbasis *Attachment* diperoleh dari instrumen pengumpulan data yaitu untuk mengetahui seberapa efektifnya program *attachment* pada *daycare* di perkantoran terhadap *attachment* orangtua dan anak seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Efektivitas Model *Daycare* di Perkantoran Berbasis *Attachment*

Interval	Kategori
1. 0% - 20%	Tidak efektif
2. 21% - 40%	Kurang efektif
3. 41% - 60%	Cukup efektif
4. 61% - 80%	Efektif
5. 81% -100%	Sangat efektif

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap pendefinisian (*define*) ini dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui seberapa perlunya *daycare* berbasis *attachment* didirikan di perkantoran. Tahap analisis, melakukan analisis kebutuhan dengan cara melakukan observasi, wawancara dan survei kepada pegawai Dinas Pendidikan Prov. Sumbar dengan menggunakan instrumen, panduan wawancara dan dokumentasi. Beberapa kondisi di atas memperlihatkan bahwa di perkantoran perlu didirikan *daycare* dengan kegiatan yang mendukung *attachment* sehingga anak tidak rewel lagi, anak mendapatkan ASI yang full, anak dapat bermain dan makan bersama dengan orangtua, dan tumbuh kembangnya optimal. Buku panduan *daycare* perkantoran berbasis *attachment* dapat membantu pejabat maupun pegawai dalam mendirikan *daycare* mulai dari tahap awal pendirian sampai ke program dan kegiatan. Pada tahap perancangan (*design*) bertujuan untuk merancang buku panduan pengembangan model *daycare* di perkantoran berbasis *attachment* yang nantinya dapat dipergunakan oleh perkantoran dalam mendirikan *daycare*. Berdasarkan analisis pada tahap pendefinisian maka dilakukan perancangan terhadap buku panduan model *daycare* untuk meningkatkan *attachment* antara orangtua dan anak, dirumuskan tahap selanjutnya adalah merancang buku. Struktur atau bagian buku secara umum adalah cover, halaman *Preliminaries*, bagian Utama (Isi), dan bagian *Postliminary*.

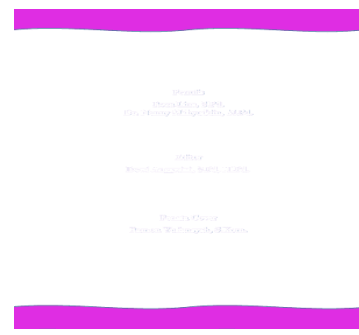
Tahap desain, dilakukan desain cover pada buku panduan didominasi warna ungu tua dan ungu muda, terdapat gambar bayi dengan ekspresi sedang *dijujai*, gambar depan sebuah *daycare*, gambar orangtua sedang berkomunikasi dengan bayi, gambar ruang tidur dan ruang bermain *daycare*. Pemilihan warna ungu melambangkan kemewahan, keanggunan, dan kebijaksanaan. Sementara gambar dipilih sesuai dengan materi pada buku yang meliputi layanan pendidikan anak usia dini yaitu *daycare*, dan kegiatan yang meningkatkan *attachment* antara orangtua dan anak. Cover buku panduan memuat judul dan identitas untuk siapa buku ini dibuat dan identitas penyusun buku. Untuk lebih jelasnya desain cover buku panduan dapat dilihat pada gambar 1. Halaman *Preliminaries* yaitu halaman setelah cover sampai pada bagian utama, seperti halaman judul, halaman nama penulis, halaman kata pengantar dan daftar isi. *Font* untuk halaman judul adalah Baskerville Old Face dengan ukuran 48 agar pembaca lebih fokus terhadap judul. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 2. Pada halaman nama penulis ukuran font 18 karena selain penulis, juga dituliskan nama editor dan nama penata cover. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 1. Desain Cover pada Halaman Depan Buku Panduan



Gambar 2. Desain Halaman Judul



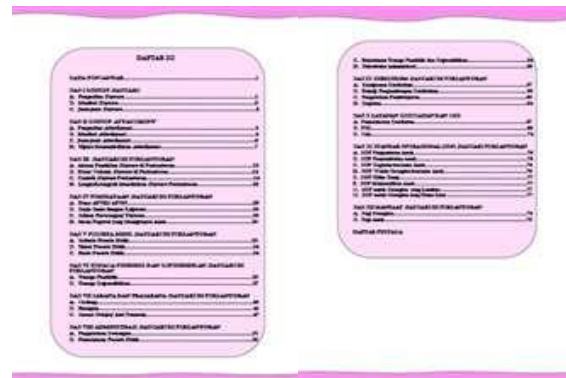
Gambar 3. Desain Halaman Nama Penulis, dkk

Pada halaman kata pengantar penulis mengucapkan ucapan syukur dan terimakasih kepada pihak yang telah membantu penyelesaian buku panduan. Halaman daftar isi berisi bab dan subbab beserta

nomor halaman. Kata pengantar yang dibuat dalam buku panduan *daycare* perkantoran berbasis *attachment* ini memberikan gambaran singkat tentang tujuan kenapa buku panduan ini dirancang. Tulisan pada kata pengantar menggunakan jenis font *Baskerville Old Face* dengan ukuran 12. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 4. Daftar isi memuat halaman yang dapat memudahkan pengguna buku panduan *daycare* perkantoran berbasis *attachment* ke materi atau lembaran yang diinginkan. Tulisan pada daftar isi menggunakan jenis font *Baskerville Old Face* dengan ukuran 12. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 4. Desain Kata Pengantar Buku Panduan



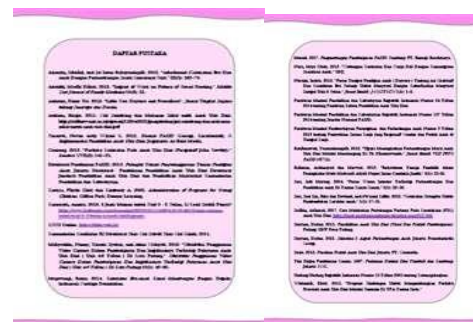
Gambar 5. Desain Daftar Isi Buku Panduan

Bagian utama adalah bagian materi atau isi, dimana pada bagian ini penulis memaparkan 12 BAB yang terdiri dari beberapa subbab. Buku panduan ini mengupas tentang konsep *daycare*, konsep *attachment*, alasan didirikannya *daycare* di perkantoran, bagaimana langkah-langkah mendirikan *daycare* di perkantoran, bagaimana pembiayaan, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, administrasi, kurikulum *daycare* perkantoran, bagaimana layanan kesehatan dan gizi, standar operasional dan apa manfaat dari *daycare* di perkantoran. Buku panduan ini menggunakan font *Baskerville Old Face* dengan ukuran 14 pada judul bab dan ukuran 12 untuk bagian isi. Penomoran untuk halaman ganjil dibagian pojok bawah sebelah kanan, sementara halaman genap dibagian pojok bawah sebelah kiri.

Bagian *postliminary* adalah bagian akhir buku panduan. Salah satu bagian *postliminary* adalah daftar pustaka. Daftar pustaka berisi daftar sumber informasi materi. Daftar pustaka ini dapat digunakan pembaca buku untuk menelusuri informasi sumber dan melakukan pendalaman dan pengembangan pengetahuan tentang *daycare* perkantoran berbasis *attachment*.



Gambar 6. Desain Bagian Isi



Gambar 7. Desain Daftar Pustaka Buku Panduan

Pada tahap pengembangan bertujuan untuk menghasilkan buku panduan pengembangan model *daycare* di perkantoran yang valid, praktis dan efektif, sehingga layak digunakan. Tahapan pengembangan ini terdiri dari tiga tahap yaitu tahap validasi, tahap uji praktikalitas dan tahap uji efektifitas. Berikut akan disajikan masing-masing tahap. Buku panduan dirancang kemudian divalidasi oleh validator. Validasi dilakukan oleh tiga orang validator ahli. Pada tahap ini validator ahli diminta untuk menilai buku panduan yang sudah dibuat. Penilaian mencakup konten (isi), tampilan (desain) serta bahasa dan keterbacaan. Buku panduan yang sudah direvisi diserahkan kepada validator. Validator diminta untuk memberikan penilaian dan pendapat terhadap buku panduan yang sudah direvisi. Validasi dilakukan terhadap

beberapa aspek yaitu aspek konten (isi), aspek tampilan (desain) serta aspek bahasa dan keterbacaan. Hasil validasi dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Buku Panduan

No.	Kriteria Penilaian	Validitas (%)	Kategori
1	Aspek isi (konten)	85,7	Sangat Valid
2	Aspek bahasa/ keterbacaan	84	Sangat Valid
3	Aspek desain	92	Sangat Valid
Total rata-rata		87	Sangat Valid

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata skor penilaian buku panduan *daycare* perkantoran berbasis *attachment* diperoleh dari tiga kriteria yaitu aspek isi (konten), aspek bahasa dan keterbacaan dan aspek tampilan (desain). Dari ketiga kriteria penilaian didapatkan total nilai validasi buku panduan adalah sebesar 87 % dengan kategori sangat valid. Dari hasil validitas secara keseluruhan menunjukkan bahwa buku panduan yang telah dikembangkan sudah memiliki kualitas yang baik dan dapat dipercaya atau absah (valid) untuk digunakan sebagai panduan bagi perkantoran untuk mendirikan *daycare* dengan basis *attachment*. Hasil pengolahan data validasi buku panduan *daycare* perkantoran untuk meningkatkan *attachment* antara orangtua dan anak dapat dilihat pada lampiran. Setelah buku panduan dinyatakan valid, langkah berikutnya yaitu mengetahui praktikalitas buku panduan. Untuk mengetahui praktis atau tidaknya buku panduan *daycare* perkantoran maka dilakukan melalui pengisian angket oleh pejabat dan pegawai. Hasil penilaian respon tersebut terhadap praktikalitas buku panduan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Praktikalitas Buku Panduan

No	Indikator yang dinilai	Presentase Kepraktisan (%)	Kategori
A	Praktikalitas Pengguna	89,2	Sangat Praktis
B	Kesesuaian Ilustrasi	84	Sangat Praktis
C	Bahasa	89,5	Sangat Praktis
Rata-rata		88	Sangat Praktis

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa dari 3 indikator praktikalitas yang dinilai oleh pejabat dan pegawai menunjukkan hasil rata-rata keseluruhan penilaian praktikalitas respon pejabat dan pegawai terhadap buku panduan adalah 88 % dengan kategori sangat praktis. Ini artinya buku panduan yang dikembangkan telah memiliki kepraktisan baik dari penyajian maupun penggunaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa praktikalitas buku panduan pengembangan model *daycare* di perkantoran berbasis *attachment* berdasarkan hasil angket respon pejabat dan pegawai dikategorikan sangat praktis.

Uji efektifitas buku panduan, tingkat keberhasilan dari penggunaan buku panduan model *daycare* di perkantoran berbasis *attachment* dilakukan dengan menyebar angket kepada pegawai yang berusia produktif (yang mempunyai anak usia 0 - 6 tahun) setelah memperkenalkan buku beserta program *daycare* kepada pegawai. Hasil uji efektifitas program dapat diamati pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa program yang dimiliki *daycare* di perkantoran menunjukkan angka yang dikategorikan sangat efektif. Ini artinya buku panduan yang dikembangkan telah memiliki keefektifan baik dari penyajian maupun penggunaannya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku panduan model *daycare* di perkantoran sangat efektif untuk meningkatkan *attachment* antara orangtua dan anak.

Tabel 7. Hasil Uji Efektifitas (Respon Pejabat dan Pegawai)

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase Efektifitas (%)	Kategori
1.	Penyambutan anak dimulai pukul 07.00, kecuali bagi yang ada keperluan sebelum jam 07.00 dengan menginformasikan terlebih dahulu.	82	Sangat Efektif
2.	Setiap pagi anak berjemur dan melakukan kegiatan fisik (motorik/seni)	90	Sangat Efektif
3.	Pemberian ASI untuk anak 0-6 bulan per 2 jam atau sesuai kebutuhan bayi dengan menginformasikan melalui wa	90	Sangat Efektif

4.	Anak dibiasakan cuci tangan, berdo'a setiap mau makan dan setiap memulai aktivitas.	93	Sangat Efektif
5.	Anak diajarkan <i>toilet training</i> sekitar umur 18 bulan sampai 2 tahun (tergantung kesiapan anak).	87	Sangat Efektif
6.	Perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama, dan seni anak selalu distimulus melalui kegiatan bermain sambil belajar.	90	Sangat Efektif
7.	Orangtua dapat melihat aktivitas anak melalui hp yang terhubung dengan CCTV/ wa video call/ zoom meeting	88	Sangat Efektif
8.	Orangtua bermain bersama dengan anak pada jam istirahat orangtua	89	Sangat Efektif
9.	Orangtua makan bersama dengan anak pada jam istirahat orangtua	89	Sangat Efektif
10.	Anak dibiasakan shalat, terutama waktu dzuhur dan ashar	92	Sangat Efektif
11.	Kemandirian anak dilatih terutama untuk kebersihan dan kerapian diri	91	Sangat Efektif
12.	Anak-anak tidur siang setiap hari dengan didongengkan/ diputar lagu murrotal oleh pengasuh.	87	Sangat Efektif
13.	Orangtua memandikan anak sebelum pulang, kecuali jika orangtua berhalangan dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu.	81	Sangat Efektif
14.	Standar pulang anak jam 17.00 kecuali jika ortu lembur/ dinas luar/ ada keperluan, dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu.	89	Sangat Efektif
Rata-rata		88	Sangat Efektif

Pada tahap penyebaran merupakan tahap penggunaan buku panduan pada ruang lingkup yang lebih luas. Penyebaran ini dapat dilakukan pada kantor lain. Pada penelitian ini penyebaran dilakukan pada Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Barat. Tujuannya adalah untuk menguji efektifitas program *daycare* pada objek, situasi dan kondisi yang berbeda. Tahap penyebaran dilakukan pada tanggal 16 Oktober 2020 di Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Barat. Penerapan uji efektifitas yang dilakukan pada tahap penyebaran sama halnya ketika uji efektifitas program dilakukan yaitu dengan pengenalan buku dan pengisian angket. Data hasil angket secara rinci disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Uji Efektifitas Tahap Penyebaran (Respon Pejabat dan Pegawai Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Provinsi Sumatera Barat)

No	Aspek Yang Dinilai	Persentase Efektifitas %	Kategori
1.	Penyambutan anak dimulai pukul 07.00, kecuali bagi yang ada keperluan sebelum jam 07.00 dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu.	93,3	Sangat Efektif
2.	Setiap pagi anak berjemur dan melakukan kegiatan fisik (motorik/ seni)	90	Sangat Efektif
3.	Pemberian ASI untuk anak 0-6 bulan per 2 jam atau sesuai kebutuhan bayi dengan menginformasikan melalui wa	90	Sangat Efektif
4.	Anak dibiasakan cuci tangan, berdo'a setiap mau makan dan setiap memulai aktivitas.	100	Sangat Efektif
5.	Sejak anak mulai pandai berjalan, anak dilatih toilet training	93,3	Sangat Efektif
6.	Perkembangan kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, agama, dan seni anak selalu distimulus melalui kegiatan bermain sambil belajar.	90	Sangat Efektif
7.	Orangtua dapat melihat aktivitas anak melalui hp yang terhubung dengan CCTV/ wa video call/ zoom meeting	93,3	Sangat Efektif
8.	Orangtua bermain bersama dengan anak pada jam	86,7	Sangat Efektif

	istirahat orangtua		
9.	Orangtua makan bersama dengan anak pada jam istirahat orangtua	86,7	Sangat Efektif
10.	Anak dibiasakan shalat, terutama waktu dzuhur dan ashar.	96,7	Sangat Efektif
11.	Kemandirian anak dilatih terutama untuk kebersihan dan kerapian diri	93,3	Sangat Efektif
12.	Anak-anak tidur siang setiap hari.	93,3	Sangat Efektif
13.	Orangtua memandikan anak sebelum pulang, kecuali jika orangtua berhalangan dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu.	76,7	Efektif
14.	Standar pulang anak jam 17.00 kecuali jika ortu lembur/ dinas luar/ ada keperluan, dengan mengkonfirmasi terlebih dahulu.	93,3	Sangat Efektif
Rata-rata		91	Sangat Efektif

Tabel 8 menggambarkan bahwa program *daycare* memiliki rata-rata persentase 91 % dengan kategori sangat efektif. Hal ini dapat dikatakan bahwa program *daycare* sangat bagus dalam rangka meningkatkan *attachment* antara orang tua dan anak. Dengan demikian buku panduan sudah bisa dipergunakan untuk perkantoran lain yang pegawainya mempunyai anak usia dini (0-6 tahun) yang membutuhkan *daycare* demi optimalnya *attachment* antara orangtua dan anak.

Berdasarkan hasil penelitian program *daycare* ini sangat efektif digunakan dalam rangka meningkatkan *attachment* antara orang tua dan anak. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, dilihat dari aspek kebutuhan yaitu Buku panduan *daycare* perkantoran berbasis *attachment* dapat membantu pejabat maupun pegawai dalam mendirikan *daycare* mulai dari tahap awal pendirian sampai ke program dan kegiatan. *Daycare* merupakan layanan bagi anak-anak yang orang tuannya bekerja. Tujuannya agar anak-anak tetap mendapatkan pemenuhan hak anak, terutama hak atas pengasuhan yang optimal selama orangtua selama bekerja. Layanan yang diberikan termasuk pengasuhan anak yang menitikberatkan pada kesehatan fisik dan mental, karakter positif anak, hubungan/relasi sosial, kepedulian terhadap lingkungan, kemampuan berbahasa, aspek kognitif, serta kreativitas dan seni (Kristiani et al., 2021; Nuraini, 2018).

Dilihat aspek desain, buku panduan ini disajikan dengan sederhana. Dilengkapi materi tentang konsep *daycare*, konsep *attachment*, alasan didirikannya *daycare* di perkantoran, bagaimana langkah-langkah mendirikan *daycare* di perkantoran, bagaimana pembiayaan, peserta didik, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, administrasi, kurikulum *daycare* perkantoran, bagaimana layanan kesehatan dan gizi, standar operasional dan apa manfaat dari *daycare* di perkantoran. Selain itu, tingkat keberhasilan dari penggunaan buku panduan model *daycare* di perkantoran berbasis *attachment* dilakukan dengan menyebar angket kepada pegawai yang berusia produktif (yang mempunyai anak usia 0 – 6 tahun) setelah memperkenalkan buku beserta program *daycare* kepada pegawai. Buku panduan yang dikembangkan telah memiliki keefektifan baik dari penyajian maupun penggunaannya. Program *fullday* adalah program yang sangat sesuai dengan *daycare* yang berada di lingkungan perkantoran, hanya saja diperlukan dukungan dari semua pihak agar berjalan lancar (AZIZ, 2017). *Daycare* harus memenuhi standar sarana dan prasarana yang baik dan lengkap (Widiastuti, 2018). Berdasarkan hal tersebut buku panduan ini sangat layak digunakan dalam mendirikan program *daycare*.

4. Simpulan

Hasil pengembangan buku panduan *daycare* perkantoran berbasis *attachment* sudah dinyatakan valid, praktis dan efektif dapat meningkatkan *attachment* orangtua dan anak yang dapat digunakan oleh pejabat dan pegawai di perkantoran yang akan mendirikan *daycare* di perkantoran.

Daftar Rujukan

- Akmalia, I., & Rahayuningsih, S. I. (2018). Attachment (kelekatan) Ibu dan Anak dengan Perkembangan Sosial Emosional Bayi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas ...*, III(3), 365–370. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8546>.
- AZIZ, A. (2017). Implementasi Inovasi Pada Model-Model Pendidikan Anak Usia Dini di Taman

- Pengasuhan Anak (TPA) Serama Kementerian Kesehatan RI. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 201–214. <https://doi.org/10.21009/jpud.112.01>.
- Dewi, P. S. (2017). Ibu yang Bekerja dan Ibu yang Tidak Bekerja dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Karangpakis, Kec. Kabuh, Kab. Jombang. *Midwifery Journal Of STIKES Insan Cendekia Medika Jombang*, 14(1), 15–20.
- Ervika, E. (2005). *Kelekatan (Attachment) Pada Anak*. 1–17.
- Hewi, L., Saleh, M., & Wahyuni, R. (2019). Kelekatan (attachment) anak usia dini di Suku Laut Kabupaten Wakatobi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–415. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.346>.
- Izza, H. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 951. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>.
- Karkos, P. C. dan K. A. (2008). *Administration of Programs for Young Children*. Delmar Learning.
- Kristiani, R., Handayani, P., Wolting, R., Ardani, A., & Nicholas, D. (2021). Pengembangan Kapasitas Pengasuh dan Orang Tua Daycare Rumah Bahagia Surabaya. *Warta LPM*, 24(2), 258–269. <https://doi.org/10.23917/warta.v24i2.12343>.
- Mahyuddin, N., Syukur, Y., & Hidayati, A. (2016). Efektivitas Penggunaan Video Camera Dalam Pembelajaran Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun) Di Kota Padang. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 10(1), 45–60. <https://doi.org/10.21009/jpud.101.03>.
- Malinton, S. (2013). Studi Tentang Pelayanan Anak di Taman Penitipan Anak Puspa Wijaya I Tenggarong. *EJournal Sosiatri-Sosiologi*, 1(2), 36–50.
- Megawangi, R. (2014). Kelekatan Ibu-Anak “Kunci Membangun Bangsa.” *Depok: Indonesia Heritage Foundation (IHF)*.
- Nuraini, I. (2018). Peran Tempat Penitipan Anak (Daycare) Tentang Asi Eksklusif Dan Komitmen Ibu Bekerja Untuk Menyusui Dengan Keberhasilan Menyusui Sampai Usia 6 Bulan. *J-HESTECH (Journal Of Health Educational Science And Technology)*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.25139/htc.v1i1.990>.
- Rakimahwati, Y. (2012). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Mendongeng Di Tk Dharmawanita Improving the Moral Development of Early Age Children. *Ilmiah Visi P2TK PAUD* NI, 7(1), 18–41. http://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:STZdc_RLneMJ:journal.unj.ac.id/unj/index.php/jiv/article/download/2675.
- Riduwan. (2009). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Rizkita, D. (2017). Pengaruh Standar Kualitas Taman Penitipan Anak (TPA) Terhadap Motivasi dan Kepuasan Orangtua (Pengguna) untuk Memilih Pelayanan TPA yang Tepat. *EARLY CHILDHOOD : JURNAL PENDIDIKAN*, 1(1), 28–43. <https://doi.org/10.35568/earlychildhood.v1i1.46>.
- Sukatin, Q. Y. H., Alivia, A. A., & Bella, R. (2020). Analisis Psikologi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia dini. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 6(2), 156–171. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/article/view/7311/4306>.
- Suryana, D. (2013). *Pendidikan Anak Usia Dini (Teori dan Praktik Pembelajaran)*. UNP Press Padang.
- Trianto, M. P. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Bumi Aksara.
- Widiastuti, A. A. (2018). Implementasi Standar Sarana Dan Prasarana Paud Di Lembaga Taman Penitipan Anak (Tpa). *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 139–147. <http://journal.upgris.ac.id/index.php/paudia/article/view/3462/2317>.
- Wijaya, P. S., & Susanti, E. M. (2018). Kajian Implementasi Kebijakan Ruang Laktasi di PT Royal Korindah Kabupaten Purbalingga Tahun 2017. *Indonesia Jurnal Kebidanan*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.26751/ijb.v2i1.426>.
- Wijirahayu, A., Pranaji, D. K., & Muflikhati, I. (2016). Kelekatan Ibu-Anak, Pertumbuhan Anak, dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*, 9(3), 171–182. <https://doi.org/10.24156/jikk.2016.9.3.171>.